

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post partum atau yang biasa disebut sebagai masa nifas pada ibu pasca melahirkan merupakan periode yang sangat penting untuk diketahui. Pada fase inilah terjadi beberapa perubahan pada ibu baik fisiologis maupun psikologis (Indriyani, 2016). Masalah yang sering dialami oleh ibu *post partum* dan menyebabkan rasa nyeri pada masa nifas salah satunya adalah luka pada daerah perineum yang terjadi pada waktu proses persalinan (Susilawati, 2019).

Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Edyana, 2016) bahwasannya meneliti pengaruh intervensi *cryotherapy* terhadap nyeri luka episiotomi. Intervensi *cryotherapy* dilakukan pada responden kelompok intervensi hari pertama *post partum* selama 15 menit. Sampel penelitian untuk masing-masing kelompok adalah 44 orang. Kelompok intervensi dan kelompok kontrol diambil dari RS yang sama yaitu RS. Dustira Cimahi. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen protokol pelaksanaan *cryotherapy*, instrument pengukur skala nyeri.

Berdasarkan Data Kemenkes Republik Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 83,67% ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Secara nasional, indikator tersebut telah memenuhi target Renstra yang sebesar 79% (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan laporan rutin kabupaten/kota tahun 2017 diketahui bahwa cakupan angka ibu nifas Provinsi Jawa Tengah sebesar 96,29 persen, mengalami sedikit peningkatan bila dibandingkan cakupan tahun 2016 yaitu 95,54 persen (Kementrian Kesehatan Jawa Tengah, 2017).

Angka kelahiran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015 terdapat 11.588 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri, 2015).

Berdasarkan survei dan wawancara di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Winarsi Pracimantoro, Wonogiri pada tahun 2018 terdapat 67 ibu *post partum* spontan, sekitar 33 ibu *post partum* mengalami luka *episiotomi* dan sisanya mengalami luka perineum yang diakibatkan oleh robekan spontan. Pada tahun 2019 dari bulan Januari-Maret terdapat 12 ibu *post partum* spontan semuanya mengalami luka perineum dan 3 ibu *post partum* mengalami luka *episiotomi*. Dari beberapa ibu *post partum* tersebut rata-rata mengalami keluhan nyeri pada luka perineum.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan bidan winarsi, ibu *post partum* yang mengalami nyeri luka pada perineum rata-rata diberikan terapi farmakologi dengan obat analgesik dan di berikan terapi non farmakologi dengan tehnik relaksasi nafas dalam, dari hasil wawancara belum pernah diberikan mangement nyeri dengan tehnik-tehnik selain relaksasi nafas dalam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menerapkan *cryotherapy* terhadap nyeri luka *episiotomi* pada pasien *post partum*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka identifikasi rumusan studi kasus ini adalah “Apakah ada perbedaan nyeri luka *episiotomi* sebelum dan sesudah dilakukan penerapan *cryotherapy*?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum
Mendeskripsikan penerapan *cryotherapy* terhadap nyeri luka perineum pada ibu *post partum*.
2. Tujuan khusus
 - a. Mendiskripsikan nyeri sebelum dilakukan pemberian *cryotherapy*.
 - b. Mendiskripsikan nyeri sesudah dilakukan pemberian *cryotherapy*.

- c. Membandingkan perbedaan nyeri sebelum dan sesudah dilakukan pemberian *cryotherapy*.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penulis adalah:

1. Bagi Penulis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai kasus pemberian *cryotherapy* terhadap luka *episiotomi* pada ibu *post partum*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk institusi pendidikan DIII Keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

3. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Sebagai masukan dalam membuat asuhan keperawatan pada ibu *post partum* yang mengalami luka *episiotomi* sehingga diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bagi ilmu dan praktik keperawatan maternitas.